

Pengaruh Model *Case Based Learning* (CBL) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Dedi Holden Simbolon

FKIP, PGSD, Universitas Quality, Medan, Indonesia

Email: dedisimbolon311@gmail.com

(*: Corresponden Author)

Abstrak– Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari keterkaitan antara kemampuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran dan iklim pembelajaran untuk menghasilkan proses dan hasil belajar mahasiswa yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum saat ini. *Case Based Learning* (CBL) merupakan salah satu metode pembelajaran untuk *Student Center Learning* (SCL). Tujuan penelitian ini untuk menganalisa pengaruh penerapan model CBL terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini adalah kuantitatif *Quasi experiment* dengan pendekatan *Pretest-Posttest Control with control group*. Sampel yang diambil adalah 32 orang kelas eksperimen dan 31 orang kelas kontrol dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa setelah diterapkan model CBL. Model CBL menjadi salah satu metode inovatif dan efektif dalam mengembangkan pengetahuan mahasiswa dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Kata Kunci: Case Based Learning, Hasil Belajar, Mahasiswa

Abstract–*The quality of learning can be seen from the relationship between the ability of lecturers in carrying out learning and the learning climate to produce optimal student learning processes and outcomes in accordance with the demands of the current curriculum. Case Based Learning (CBL) is one of the learning methods for Student Center Learning (SCL). The purpose of this study was to analyze the effect of the application of the CBL model on student learning outcomes. This research is a quantitative Quasi experiment with a Pretest-Posttest Control approach with a control group. The samples taken were 32 experimental class and 31 control class using Simple Random Sampling technique. The results showed that there was a significant effect on student learning outcomes after the CBL model was applied. The CBL model is one of the innovative and effective methods in developing student knowledge in learning so as to obtain better learning outcomes.*

Keywords: Case Based Learning, Learning Outcomes, Student

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi utama sekaligus isu sentral bagi suatu negara yang sedang berkembang dalam membangun bangsanya. Kesuksesan dari mekanisme pendidikan dipengaruhi oleh proses perencanaan, implementasi dan kebijakan penunjang yang dilakukan secara berkesinambungan. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan aktivitas kegiatan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dan tenaga pendidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kapabilitas dan keterampilan yang diperlukan baik oleh dirinya sendiri, masyarakat, dan negara. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, peran tenaga pendidik sangatlah krusial sebagai fasilitator dan pengidentifikasi berbagai keunggulan dan kelemahan dari setiap metode pembelajaran yang akan diterapkan sehingga tercipta suatu pembelajaran yang efektif (Widiastuti, dkk. 2022).

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan-perubahan mutakhir di berbagai kehidupan. Dengan perubahan tersebut, tentu berdampak pada permasalahan-permasalahan baru yang dipecahkan oleh generasi bangsa, seperti mahasiswa pembelajar di Perguruan Tinggi (Harahap dan Yusra, 2022). Dalam meningkatkan kualitas peserta didik, maka pendidikan perlu melakukan evolusi atau perubahan dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) mendorong, memotivasi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan belajar secara mandiri. Pembelajaran SCL yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas, motivasi dan kemampuan pengetahuan mahasiswa dalam penyelesaian masalah pasien adalah metode *Case Based Learning* (CBL) (Wospakrik, dkk. 2020).

Case Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan menarik. CBL dapat melibatkan mahasiswa untuk aktif dan kreatif dalam diskusi terhadap kejadian kehidupan nyata (kontekstual) melalui penggunaan skenario atau studi kasus guna mengembangkan penalaran

dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi pasien (Wospakrik, dkk. 2020 ; Asfar, dkk. 2018). CBL dapat membantu mengembangkan pembelajaran yang efektif, membantu dalam mengembangkan minat memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif, membuat lebih mudah belajar dan juga memperkuat pemahaman siswa (Giacalone, 2018), hal ini membantu siswa dalam mengembangkan pemikiran logis, penalaran dan interpretasi (Bansal & Goyal, 2018). Akhirnya CBL merupakan suatu strategi untuk memecahkan persoalan belajar siswa dengan pembelajaran aktif yang menarik, efektif dan siswa lebih tertantang dalam menyelesaikan soal-soal yang berbentuk kasus.

Indikator dalam pembelajaran CBL adalah, 1) konsep dasar, 2) pendefinisian masalah, 3) pembelajaran mandiri, 4) pertukaran pengetahuan, 5) *asesment*. Dari beberapa indikator diatas dalam pelaksanaan pembelajaran dilapangan haruslah menekankan pada penyelesaian kasus-kasus faktual dan terbaru (Arianto dan Fauziah, 2020). Selain itu peran tenaga pendidik untuk menstimulus peserta didik agar mampu lebih aktif dalam menyelesaikan masalah juga sangat diperlukan agar peserta didik lebih termotivasi dan mampu menyelesaikan berbagai masalah yang mereka hadapi. Untuk semakin menunjang model pembelajaran *Case Based Learning*, peneliti menggunakan penunjang yaitu *High Order Thinking Skills (HOTS)*. *HOTS* merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Di dalam konsep *HOTS* mencakup *problem solving* atau pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Dinni, 2018). Hal itu juga sejalan dengan model pembelajaran *Case Based Learning (CBL)* yang juga berbasis pada studi kasus atau masalah.

Berdasarkan uraian di atas, melalui model *Case Based Learning (CBL)* diharapkan dapat membantu pemahaman mahasiswa agar dapat meningkatkan nilai hasil belajar, disamping itu proses belajar mengajar juga berjalan dengan lancar, menyenangkan sehingga indikator dan tujuan pembelajaran boleh tercapai dengan baik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kuantitatif *Quasi experiment* dengan pendekatan *Pretest-Posttest Control with control group*. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester I tahun ajaran 2021/2022 ganjil dengan jumlah sampel sebanyak 63 orang, yang terdiri dari 32 orang kelas eksperimen dan 31 orang kelas kontrol dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini berupa instrumen tes hasil belajar berupa soal essay test sebanyak 10 soal.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan yaitu Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan *Lilliefors Significance Correction*_a pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel diperoleh dari populasi yang homogen dengan menggunakan uji Fisher (F). Kriteria dalam pengujian ini adalah: jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua kelompok homogen dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% $dk_{pembilang} = na-1$ dan $dk_{penyebut} = nb-1$. Uji hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran menggunakan uji *independent samples t-test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian diawali dengan melakukan pembelajaran terhadap kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan memberikan pretes tujuannya untuk mengetahui seberapa besar tingkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah Konsep Dasar IPA. Pada akhir pembelajaran, kedua kelas tersebut diberikan posttes berupa soal yang sama dengan soal pretes. Berikut disajikan data nilai pretes dan postes pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Konsep Dasar IPA

Kelas	Nilai Pretest			Nilai Posttes			Gain
	Tertinggi	Terendah	\bar{x}	Tertinggi	Terendah	\bar{x}	
Eksperimen	73	55	58.1	95	78	92.1	0.8 (Tinggi)
Kontrol	78	55	65.3	90	75	84.8	0.5 (Sedang)

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai pretes kelas eksperimen rata-rata 58.1 sedangkan kelas kontrol 65.3. Tetapi, untuk nilai tertinggi pada saat pretes kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan eksperimen yaitu 78 (kontrol) dan 73 (eksperimen). Untuk nilai postes, kelas eksperimen rata-rata 92.1 sedangkan kelas kontrol 84.9. Berdasarkan hasil perhitungan gain ternormalisasi diperoleh rata-rata gain ternormalisasi hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol secara berturut-turut adalah 0.80 (Tinggi) dan 0.54 (sedang). Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama dan juga setelah diberikan perlakuan terhadap perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model CBL dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan data, sebagai syarat untuk pengujian statistik inferensial. Uji persyaratan terdiri dari uji normalitas data dan uji homogenitas varians pada taraf signifikansi 5% yang diukur dengan menggunakan SPSS versi 21.

Uji normalitas data digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data hasil belajar mahasiswa diuji menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan *Lilliefors Significance Correction* pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Dari hasil perhitungan uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data nilai gain ternormalisasi berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji normalitas pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ yaitu $0.250 > 0.05$ menunjukkan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan kelas kontrol hasil uji normalitas pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ yaitu $0.200 > 0.05$ menunjukkan kelas kontrol juga berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dari perhitungan uji homogenitas menggunakan program SPSS versi 20 dengan menggunakan uji *Lavene* pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ bahwa nilai Signifikansi $0.037 < 0.05$ artinya data kelompok sampel tidak berasal dari populasi yang homogen. Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji *independent sample t-test* pada taraf signifikansi 5% (0.05) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar atau peningkatan hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model CBL dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model konvensional.

Pemberian metode pembelajaran yang tepat dan efektif selama proses pembelajaran dilaksanakan, membuat mahasiswa lebih kreatif dan termotivasi untuk belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dan sangat efektif dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar dan mencapai hasil yang baik. Hal ini dapat didukung (Bansal and Goyal, 2018), bahwa mahasiswa merasa puas karena pembelajaran CBL merupakan metode belajar yang efektif dan berpusat pada mahasiswa, karena melibatkan dan memotivasi siswa terutama meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah (Wospakrik, dkk. 2020).

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa pada kelas eksperimen (kelas yang diajar dengan model *Case Based Learning*) memiliki nilai hasil belajar yang lebih baik dari kelas kontrol (kelas yang diajar dengan model konvensional). Secara signifikan, terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *Case Based Learning* terhadap hasil belajar mahasiswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

REFERENCES

- Arianto, H. dan Fauziah, H.N. 2020. Students' Response to the Implementation of *Case Based Learning* (CBL) Based on HOTS in Junior High School. *Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*. 1(1), hal. 45-49
- Asfar, A., Darmawati, A., dan Darmawan, D. 2018. The Effect of REACE (Relating, Exploring, Applying, Cooperating and Evaluating) Learning Model Toward the Understanding of Mathematics Concept. In *Journal of Physics: Conference Series*. 1028
- Bansal, M., dan Goyal, M. 2018. To Introduce And Measure The Effectiveness Of Case Based Learning In Physiology. *International Journal of Research in Medical Sciences*. 5(2), hal 437-445.

- Dinni, H. N. 2018. HOTS (*High Order Thinking Skills*) dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. 1, hal. 170–176
- Giacalone, D. 2018. Enhancing Student Learning with Case-Based Teaching and Audience Response Systems in an Interdisciplinary Food Science Course. *Higher Learning Research Communications*. 6(3), hal 1–19.
- Harahap, E.P., dan Yusra, H. 2022. Implementasi Pembelajaran *Case Method* Melalui Observasi-Investigasi Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Dialogika Di Forum Kelas. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima*. 4(1), hal. 26-34
- Wardana, M.Y.S. dan Rivaldiyah, Y. 2019. Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif Pemecahan Masalah Matematika. *Thinking Skills and Creativity Journal*. 2(1), hal. 19-26
- Widiastuti, F., Amin, S., dan Hasbullah, H. 2022. Efektivitas Metode Pembelajaran Case Method Dalam Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Perubahan. *Edumaspul - Jurnal Pendidika*. 6(1), hal. 728-731
- Wospakrik, F., Sundari, S., dan Musharyanti, L. 2020. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Case Based Learning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Journal Health of Studies*. 4(1), hal 30-37